

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha peternakan di Indonesia merupakan salah satu sektor yang memiliki peluang pengembangan cukup besar. Salah satu komoditas peternakan yang memiliki peluang menjanjikan adalah sapi perah. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap susu sebagai sumber pangan bergizi yang mengandung protein, kalsium, dan berbagai gizi penting lainnya (Kementerian Pertanian, 2022). Susu sapi memiliki peran strategis dalam pemenuhan kebutuhan gizi, terutama bagi anak-anak dan masyarakat secara umum. Produksi susu segar nasional pada tahun 2023 mencapai 837.223,20 ton, namun kontribusi tersebut masih relatif rendah dibandingkan dengan total kebutuhan susu nasional (Isdarwanto & Tasripin, 2025). Seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya konsumsi pangan bergizi, permintaan susu di Indonesia cenderung terus meningkat dari tahun ke tahun. Konsumsi susu sapi di Indonesia pada tahun 2022 diperkirakan mencapai 989,15 ribu ton. Pada tahun 2023, jumlah konsumsi tersebut mengalami peningkatan sebesar 2,13%, sehingga mencapai sekitar 1,01 juta ton. Tren peningkatan konsumsi diproyeksikan berlanjut pada tahun 2024 dengan laju pertumbuhan sebesar 2,09%, sehingga total konsumsi susu sapi nasional diperkirakan mencapai 1,03 juta ton (Kementerian Pertanian, 2022).

Peningkatan permintaan tersebut belum sepenuhnya dapat dipenuhi oleh produksi susu dalam negeri. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2024), produksi susu nasional baru mampu memenuhi sekitar 20–25% dari total kebutuhan nasional. Ketidakseimbangan antara tingkat konsumsi dan produksi susu menyebabkan Indonesia masih bergantung pada impor untuk memenuhi kebutuhan susu nasional (Poetri & Basith, 2017). Kondisi ini menunjukkan bahwa usaha peternakan sapi perah masih memiliki peluang yang besar untuk dikembangkan. Meskipun demikian peluang tersebut perlu didukung oleh pengelolaan usaha yang baik, efisien, dan berkelanjutan agar mampu memberikan hasil yang optimal bagi pelaku usaha. Oleh karena itu, peluang pengembangan usaha peternakan sapi perah

tidak hanya dilihat dari meningkatnya permintaan pasar, tetapi juga perlu ditinjau dari aspek keuntungan dan kelayakan usaha. Sehingga diperlukan analisis usaha peternakan sapi perah untuk mengetahui tingkat pendapatan, keuntungan, serta kelayakan usaha, sehingga dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan apakah usaha tersebut layak untuk dilanjutkan dan dikembangkan sebagai usaha yang menguntungkan.

Analisis kelayakan usaha merupakan kegiatan untuk menilai apakah suatu usaha layak dijalankan dengan melihat manfaat dan keuntungan yang dapat diperoleh. Penilaian kelayakan usaha dilakukan melalui studi kelayakan bisnis yang umumnya menggunakan perhitungan kuantitatif untuk memperkirakan peluang dan tantangan usaha di masa mendatang (Arnold et al., 2020). Untuk menilai apakah suatu usaha layak dijalankan atau dikembangkan berdasarkan aspek ekonomi dan finansial melalui perhitungan biaya, penerimaan, pendapatan, serta indikator kelayakan seperti R/C Ratio. Hasil analisis kelayakan usaha memberikan gambaran mengenai tingkat efisiensi dan keuntungan usaha, sehingga dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan manajerial dan perencanaan pengembangan usaha di masa mendatang. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa usaha peternakan sapi perah pada umumnya berada pada kondisi layak secara ekonomi, yang ditunjukkan oleh nilai R/C Ratio lebih besar dari satu, sehingga mampu memberikan keuntungan bagi peternak (Suroto et al., 2024). Namun demikian, kelayakan usaha perlu dievaluasi secara berkala karena biaya produksi, seperti harga pakan, biaya tenaga kerja, dan biaya operasional lainnya, serta harga susu sebagai produk utama usaha sering mengalami perubahan. Oleh karena itu, analisis kelayakan usaha secara rutin sangat diperlukan untuk memastikan bahwa usaha peternakan sapi perah tetap efisien, menguntungkan, dan layak untuk dilanjutkan serta dikembangkan di masa mendatang.

Tahun 2019, CV. Capita Farm melakukan perhitungan analisis kelayakan usaha dan hasilnya menunjukkan bahwa usaha yang dijalankan CV. Capita Farm layak untuk dijalankan. Namun, seiring dengan berjalannya waktu hingga tahun 2025, terjadi berbagai perubahan kondisi usaha, khususnya pada komponen biaya produksi seperti pakan, tenaga kerja, dan biaya operasional lainnya, serta perubahan

harga jual susu sebagai komoditas utama. Perubahan tersebut berpotensi memengaruhi tingkat penerimaan, pendapatan, dan keuntungan usaha. Oleh karena itu, diperlukan perhitungan dan analisis kelayakan usaha kembali pada tahun 2025 untuk mengetahui apakah usaha peternakan sapi perah CV. Capita Farm masih layak untuk dilanjutkan dan dikembangkan berdasarkan kondisi ekonomi dan finansial terkini. Usaha peternakan sapi perah dapat dinyatakan layak secara finansial apabila pendapatan yang diperoleh dari penjualan susu dan produk samping mampu menutupi seluruh biaya produksi serta menghasilkan keuntungan bagi pelaku usaha (Khafsah et al., 2018).

Hasil analisis tersebut diperlukan sebagai dasar perencanaan strategi untuk meningkatkan pengembangan usaha di masa mendatang. Seperti yang dikatakan (Poetri & Basith, 2017) bahwasanya analisis kelayakan usaha berfungsi untuk menilai apakah suatu usaha layak dijalankan atau dikembangkan lebih lanjut. Studi ini memberikan gambaran mengenai manfaat, potensi keuntungan, serta prospek usaha yang dapat diperoleh, sehingga menjadi dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan pengembangan usaha. Melalui analisis tersebut, dapat diperoleh gambaran mengenai manfaat, tingkat keuntungan, serta prospek usaha yang dapat dicapai oleh usaha peternakan sapi perah.

1.2 Rumusan Masalah

1. Berapa total pengeluaran produksi usaha sapi perah di CV. Capita Farm Semarang?
2. Berapa total penerimaan dan pendapatan yang dihasilkan CV. Capita Farm dari usaha peternakan sapi perah?
3. Bagaimana nilai kelayakan usaha produksi susu sapi perah di CV. Capita Farm Semarang berdasarkan analisis R/C Ratio?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui biaya produksi yang dikeluarkan usaha produksi susu sapi perah CV. Capita Farm .
2. Mengetahui total penerimaan dan pendapatan yang dihasilkan CV. Capita Farm dari usaha produksi susu sapi perah.

3. Mengetahui tingkat kelayakan usaha produksi susu sapi perah di CV. Capita Farm melalui perhitungan R/C Ratio.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat khusus

Secara khusus penelitian ini bermanfaat bagi CV. Capita Farm untuk memberikan data dan informasi mengenai besarnya biaya operasional, total penerimaan, serta nilai R/C Ratio, yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan dasar pengambilan keputusan dalam meningkatkan efisiensi dan keuntungan usaha produksi susu sapi perah.

2. Manfaat umum

Penelitian ini dapat memberikan gambaran dan informasi mengenai analisis kelayakan usaha produksi susu sapi perah dan menambah wawasan kepada pembaca.